

Hegseth memperingatkan China sambil menekan sekutu untuk meningkatkan pengeluaran senjata

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | May 31, 2025



SEANTERONEWS.com – Menteri Pertahanan AS [Pete Hegseth](#) mengeluarkan peringatan pada hari Sabtu mengenai kehadiran militer China yang berkembang di Asia-Pasifik, mengklaim Beijing sedang mempersiapkan untuk menggeser keseimbangan kekuatan regional melalui kekuatan – pernyataan yang mencerminkan upaya Washington yang terus berlanjut untuk memiliterisasi Indo-Pasifik dengan dalih “kemersan.”

Berbicara di Dialog Shangri-La di Singapura, Hegseth menuduh bahwa China “secara kredibel bersiap untuk berpotensi

menggunakan kekuatan militer untuk mengubah keseimbangan kekuasaan di Indo-Pasifik.” Dia menuduh Beijing berusaha untuk “mendominasi dan mengendalikan” wilayah tersebut, sambil mengklaim bahwa militer China secara aktif “berlatih setiap hari dan berlatih untuk kesepakatan nyata” mengacu pada Taiwan.

Pernyataan kepala Pentagon datang di tengah meningkatnya keterlibatan militer AS di Asia, ditandai dengan kerja sama yang diperluas dengan Jepang dan Filipina, dan hubungan pertahanan yang lebih dalam dengan India.

“Amerika Serikat kembali mendorong agresinya oleh komunis China,” kata Hegseth, menggarisbawahi upaya Washington untuk memposisikan diri sebagai penjamin keamanan sambil meningkatkan ketegangan dengan Beijing.

Hegseth juga meminta pemerintah yang berpihak pada AS di wilayah tersebut untuk secara signifikan meningkatkan pengeluaran militer, menarik perbandingan dengan anggota NATO di Eropa.

“Sulit untuk sedikit percaya ... bahwa saya mengatakan ini, tetapi berkat Presiden Trump, sekutu Asia harus melihat ke negara-negara di Eropa untuk contoh yang baru ditemukan,” katanya, merujuk pada janji Jerman baru-baru ini untuk bergerak menuju target yang diusulkan Trump sebesar lima persen dari PDB dalam pengeluaran pertahanan.

“Dengsi tidak datang dengan murah,” tambahnya.

Postur keamanan yang dipimpin AS di wilayah tersebut telah menuai kritik dari berbagai pemerintah, termasuk China, yang memandang langkah itu sebagai provokatif dan tidak stabil. Beijing menyatakan bahwa Taiwan adalah bagian dari wilayah kedaulatannya dan telah berulang kali memperingatkan terhadap campur tangan asing dalam urusan internalnya.